

## KONSEP NILAI TUKAR UANG DALAM ISLAM

M Handiko Firdaus<sup>1\*</sup>, Tika Oktovia Sari<sup>2</sup>, Rini Andriani<sup>3</sup>  
Maulidi Muhamamd<sup>4</sup>

**\*Korespondensi :**

Email :

[nikohandiko@gmail.com](mailto:nikohandiko@gmail.com)

**Afiliasi Penulis :**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam  
Negeri (UIN) Sjech M.  
Djamil Djambek  
Bukittinggi.

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri  
(UIN) Sultan Syarif Kasim

**Riwayat Artikel :**

Penyerahan : 21 Mei 2024

Revisi : 19 Juli 2024

Diterima : 10 Agustus 2024

Diterbitkan : 31 Agustus 2024

**Kata Kunci :**

Uang, Nilai Tukar, Ekonomi  
Islam

**Keyword :**

Money, exchange rate,  
Islamic economics

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep nilai tukar uang dalam Islam dan dampaknya terhadap perekonomian global. Dalam teori ekonomi tradisional, memanipulasi jumlah uang yang dimiliki seseorang dianggap tidak adil, karena uang tidak dapat bertambah dengan sendirinya tanpa dilakukannya kerja. Nilai tukar uang masih menjadi perdebatan dalam sistem ekonomi Islam, karena perubahan peredaran uang dapat memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari konsep-konsep tersebut dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi relevan dari jurnal dan artikel yang kajiannya sesuai dengan pembahasan konsep nilai tukar uang dalam Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep nilai tukar uang dalam Islam mencakup nilai-nilai ekonomi, sosial, dan etis, dengan tujuan membangun sistem keuangan yang adil dan transparan. Islam mengajarkan agar setiap individu dan masyarakat untuk mempersiapkan diri baik secara ekonomi maupun spiritual untuk menghadapi nilai tukar uang secara bertanggung jawab dan bijaksana.

*This research aims to increase understanding of the concept of money exchange rates in Islam and its impact on the global economy. In traditional economic theory, manipulating the amount of money a person has is considered unfair, because money cannot increase by itself without work. The exchange rate of money is still a matter of debate in the Islamic economic system, because changes in money circulation can have a significant impact. Therefore, it is important to study these concepts from an Islamic economic perspective. This research uses qualitative methods and a literature review approach to collect relevant information from journals and articles whose studies are in accordance with the discussion of the concept of money exchange rate in Islam. These findings show that the concept of money exchange value in Islam includes economic, social and ethical values, with the aim of building a fair and transparent financial system. Islam teaches every individual and society to prepare themselves both economically and spiritually to face the money exchange rate responsibly and wisely.*

### Pendahuluan

Nilai tukar adalah nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang lain, baik terhadap mata uang dalam negeri maupun terhadap mata uang asing. Hal ini mencerminkan nilai tukar uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Nilai tukar mata uang menjadi barometer untuk mengukur kuat tidaknya mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang global lainnya (Widianita, Ilhamiwati, & Hidayat, 2023).

Nilai tukar adalah cara untuk mengukur nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang asing (Rosihana et al., 2024). Hal ini ditentukan dengan membandingkan mata uang yang bersangkutan dengan mata uang asing referensi. Nilai tukar tidak hanya menunjukkan harga mata uang tetapi juga mencerminkan kesehatan perekonomian suatu negara. Penurunan nilai tukar

mungkin menandakan turunnya permintaan terhadap mata uang tersebut, yang dapat disebabkan oleh penurunan kinerja perekonomian negara tersebut atau peningkatan kinerja perekonomian negara-negara yang menggunakan mata uang lain. Di sisi lain, nilai tukar yang lebih tinggi dapat mengindikasikan perekonomian nasional yang lebih kuat (Saputri & Hannase, 2021).

Evolusi penentuan dan sistem nilai tukar suatu negara merupakan perjalanan yang panjang dan kompleks. Pada abad ke-19, banyak negara mengandalkan sistem nilai tukar tetap yang terikat pada standar emas. Pendekatan ini akhirnya digantikan oleh perjanjian Bretton Woods, yang kemudian diganti lagi pada tahun 1970an. Saat ini, negara-negara mempunyai otonomi untuk memilih sistem nilai tukar pilihan mereka, apakah itu model tetap, mengambang, atau hibrida. Selain itu, Uni Moneter Eropa memperkenalkan mata uang terpadu untuk negara-negara anggotanya pada tahun 1999, yang beroperasi penuh pada tahun 2002 (Basyariah & Khairunnisa, 2016).

Dalam era saat ini, peran mata uang telah mengalami transformasi fungsi, beralih dari sekadar sebagai alat tukar menjadi sebuah objek transaksi. Dalam kegiatan jual beli, uang tidak hanya berfungsi sebagai medium pertukaran, melainkan juga menjadi bagian integral dari komoditas yang dikenal sebagai transaksi valuta asing (*foreign exchange transaction*). Dalam integrasi ekonomi antar berbagai negara ke dalam perekonomian global menjadi suatu pilihan. Akibatnya, setiap negara di dunia saling terkait secara ekonomi, meskipun melibatkan perdagangan internasional. Penutupan diri suatu negara terhadap intervensi dari negara lain dapat berdampak pada isolasi ekonomi domestik terhadap ekonomi negara lain (Cazachevici, Havranek, & Horvath, 2020).

Perdagangan internasional menghubungkan negara-negara dan tidak dapat dihindari bagi negara-negara seperti Indonesia. Uang digunakan dalam transaksi perdagangan, dengan nilai tukar ditentukan oleh mata uang yang disepakati. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada harga barang dan jasa, serta arus modal dan perdagangan internasional. Apresiasi terjadi ketika nilai mata uang suatu negara meningkat relatif terhadap negara lain, sedangkan depresiasi adalah ketika nilainya menurun (Rusydia, 2009).

Faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar mata uang asing adalah permintaannya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya impor, arus keluar modal, dan aktivitas spekulatif. Biaya impor dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar dan meningkatkan impor, sementara arus keluar modal dan aktivitas spekulatif dapat berdampak lebih jauh pada nilai tukar. (Fauji, 2016) Dalam sistem nilai tukar tetap, nilai tukar antara mata uang suatu negara dengan mata uang asing ditentukan, sedangkan dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar ditentukan oleh kekuatan pasar yaitu penawaran dan permintaan. Perubahan penawaran dan permintaan mata uang dapat mempengaruhi nilai tukar. Ketika permintaan mata uang asing lebih tinggi dibandingkan mata uang domestik, maka nilai mata uang domestik cenderung menurun. Sebaliknya,

ketika permintaan mata uang asing menurun, maka nilai mata uang domestik biasanya meningkat. Nilai mata uang dalam negeri bisa saja meningkat meskipun pasokan mata uang asing meningkat, dan nilai mata uang dalam negeri cenderung menurun seiring dengan meningkatnya pasokan mata uang asing (Cupian & Najmi, 2020).

Nilai uang dalam nilai tukar memainkan peran penting dalam menentukan tingkat nilai tukar. Ilmu ekonomi tradisional mendefinisikan nilai berdasarkan nilai yang dirasakan dan bagaimana nilai tersebut dapat diubah menjadi harga, sering kali menggunakan barang sebagai tolok ukur. Akibatnya, nilai bersifat subyektif dan relatif. Untuk mendapatkan keuntungan dari pertukaran mata uang, spekulasi harus tetap mendapat informasi, berhati-hati, dan secara teratur memantau nilai tukar antara mata uang utama global (Lisdawami, 2021).

Uang dalam Islam berfungsi sebagai alat tukar dan cara mengukur nilai. Perubahan nilai tukar mencerminkan nilai suatu barang. Al-Ghazali mengibaratkan uang dengan kaca, karena dapat mencerminkan harga yang berbeda (Ichsan, n.d.). Uang sendiri tidak memiliki nilai yang melekat, namun fungsinya memberikan kegunaan bagi penggunanya.

Dalam Islam, uang tidak boleh ditimbun tetapi harus diedarkan dalam perekonomian untuk mempertahankan nilainya dari waktu ke waktu. Prinsip ini dikenal sebagai nilai waktu uang (*time value of money*), yang berarti bahwa uang lebih bernilai di masa sekarang dibandingkan di masa depan. Dalam perekonomian tradisional, kreditur mengenakan bunga tanpa mempertimbangkan risiko yang ditanggung debitur, namun dalam perekonomian Islam, hal ini dipandang tidak adil. Ekonomi Islam menghargai keadilan dan memperoleh hasil tanpa risiko atau biaya (Yusra, 2022).

Fluktuasi nilai tukar dapat disebabkan oleh perubahan nilai atau harga relatif, yang dapat dipengaruhi oleh inflasi. Namun, tidak semua harga komoditas dipengaruhi secara sama oleh perubahan harga relatif. Beberapa harga mungkin naik dengan cepat, yang lain mungkin naik secara bertahap, dan beberapa bahkan mungkin turun (Widianita, Hidayat, & Hidayatullah, 2024). Variabilitas ini dapat mempengaruhi bagaimana harga tercermin dalam nilai tukar, dan jelas bahwa banyak faktor dapat mempengaruhi tingkat harga dan nilai tukar.

Perspektif Islam tentang uang penting untuk dipahami dibandingkan dengan sistem kapitalis. Dengan menerapkan konsep uang Islam dalam perekonomian dapat membawa kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam ekonomi Islam, uang dipandang sebagai alat tukar transaksi, berkonsep mengalir dan dianggap sebagai barang publik. Riba dan penimbunan dilarang dalam Islam. (Firmansyah, 2023).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis pokok bahasan (Dewi et al., 2024). Dengan menggunakan metode kualitatif, para peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut dan mengungkap berbagai wawasan yang mungkin tidak dapat ditangkap melalui pendekatan kuantitatif. Khususnya dalam melakukan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi relevan dari berbagai jurnal dan artikel. Metode kualitatif sangat berfungsi dalam memberikan pemahaman yang rinci dan meningkatkan pengetahuan materi pelajaran.

Penelitian kualitatif memberikan penjelasan rinci tentang suatu subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Peneliti memahami masalah yang mereka pelajari dan memulai dengan pertanyaan penelitian yang jelas untuk memandu metode pengumpulan dan analisis data mereka. Metode penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan selama proses analisis (Sugiyono, 2013). Metode kualitatif fokus pada pengamatan dan eksplorasi makna fenomena yang lebih dalam, dengan analisis yang sangat bergantung pada bahasa yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu. Ini berfokus pada pemahaman konteks, makna, dan kompleksitas subjek studi dengan mengeksplorasi perspektif dan pengalaman individu yang terlibat.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian Nilai Tukar Uang Dalam Islam

Nilai tukar ialah komponen kunci dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai cara untuk mengukur dan menukar barang (Adrian & Rachmawati, 2019). Dalam Islam, konsep nilai tukar merupakan bagian integral dalam jual beli barang, baik dalam satu negara maupun lintas negara, dan harus berpegang pada prinsip Islam (Widianita et al., 2023).

Dalam agama Islam, uang dipandang sebagai sarana untuk memfasilitasi pertukaran dan transaksi, bukan sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan. Fokusnya adalah menggunakan uang sebagai alat transaksi ekonomi, bukan sebagai alat untuk mengumpulkan kekayaan melalui perdagangan. Perspektif ini menekankan pentingnya keadilan dan keadilan dalam transaksi keuangan, mendorong perilaku etis dan bertanggung jawab dalam penggunaan uang dalam komunitas Islam. Tujuannya adalah untuk mendorong pertukaran yang adil dan jujur serta mencegah eksploitasi dalam urusan ekonomi.

#### a. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang menunjukkan nilai mata uang asing saat ini terhadap mata uang domestik, atau sebaliknya. Tarif ini berfungsi sebagai indikator

penting mengenai keadaan pasar secara keseluruhan. Dalam kerangka Islam, pemerintah memainkan peran penting dalam menentukan tingkat suku bunga, terutama melalui kebijakan-kebijakannya, namun secara umum pemerintah tidak terlibat kecuali terjadi gangguan besar di pasar yang memerlukan intervensi. Pencapaian nilai tukar yang stabil bergantung pada penerapan efektif langkah-langkah pemerintah yang mendorong stabilitas dan keseimbangan di pasar mata uang. Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Widianita et al., 2024):

1. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal adalah representasi harga pertukaran mata uang dua negara. Suku bunga ini ditetapkan dan dipertahankan oleh pemerintah, biasanya melalui bank sentral, dan tetap konstan kecuali pemerintah memutuskan untuk mengubahnya. Bila terjadi modifikasi tersebut disebut devaluasi jika nilai mata uang menurun atau revaluasi jika nilai mata uang meningkat.

2. Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil menunjukkan nilai pertukaran barang antar negara, disebut juga rasio perdagangan. Nilai tukar riil yang tinggi berarti produk luar negeri lebih murah dan produk dalam negeri lebih mahal. Penurunan nilai tukar riil menyebabkan harga produk dalam negeri lebih rendah dan ekspor neto lebih tinggi. Kebijakan ekonomi dapat berdampak pada nilai tukar riil, seperti defisit anggaran pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya tabungan dalam negeri.

b. Uang

Uang ialah sesuatu yang bisa dipergunakan sebagai pembayaran dengan imbalan barang, jasa, atau hutang. Ini adalah bentuk pembayaran yang diterima secara luas untuk berbagai transaksi dan pembelian. Uang sangat penting untuk kegiatan ekonomi sehari-hari dan memiliki berbagai fungsi seperti memfasilitasi transaksi dan bertindak sebagai alat tukar. Secara umum dapat dilihat fungsi uang adalah sebagai berikut:

1. Alat yang digunakan untuk berdagang atau menukar barang (*medium of change*)
2. Alat tersebut digunakan sebagai cara untuk mengukur dan membandingkan nilai sesuatu (*unit of account*)
3. Penyimpan kekayaan (*store of value*)
4. Alat pembayaran tunda (*different payment*)

Fungsi uang yang dibicarakan menunjukkan bahwa terdapat perspektif yang berbeda tentang uang antara sistem kapitalis dan Islam (Hidayat, 2023). Dalam ekonomi Islam, uang terutamanya berfungsi sebagai medium untuk urusan niaga dan standard untuk mengukur nilai. Walau bagaimanapun, ia juga boleh

diterima untuk menggunakan uang sebagai cara memelihara kekayaan dan sebagai kaedah pembayaran yang diiktiraf.

Ekonomi Islam membedakan antara uang dan modal, dengan uang dianggap sebagai barang nilai dan modal sebagai barang modal. Uang dilihat sebagai konsep aliran yang mesti beredar dalam masyarakat dan bukannya ditimbun (Rozalinda, 2016).

### **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Uang Dalam Islam**

Nilai tukar mata uang dapat berfluktuasi karena intervensi pemerintah atau kekuatan pasar seperti penawaran dan permintaan (Syarifuddin, 2015). Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor dan terjadi karena empat alasan utama yaitu:

a. Tingkat Inflasi

Inflasi dapat dikategorikan sebagai inflasi permanen atau sementara. Inflasi permanen disebabkan oleh peningkatan permintaan barang dan jasa yang berkelanjutan, sedangkan inflasi sementara disebabkan oleh gangguan jangka pendek seperti lonjakan harga energi, biaya transportasi, atau bencana alam.

b. Jumlah Uang Yang Beredar

Jumlah uang yang beredar meliputi mata uang yang dimiliki masyarakat dan giro yang disimpan di bank umum. Mata uang yang disimpan di brankas bank tidak termasuk dalam total ini. Giro yang dapat digunakan untuk bertransaksi dianggap sebagai bagian dari uang yang beredar. Namun giro milik bank lain tidak termasuk dalam perhitungan ini.

c. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah cara untuk mengukur kesejahteraan suatu bangsa, dan sistem ekonomi Islam membedakan dirinya dengan memasukkan kemakmuran spiritual ke dalam pengukurannya. Total pendapatan suatu negara dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh warga negaranya, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini mencakup nilai yang dihasilkan oleh sumber daya yang digunakan di negara lain, yang diperhitungkan dalam penghitungan Produk Nasional Bruto. (Fauji, 2016)

### **Perubahan Nilai Tukar Uang Dalam Islam**

Nilai atau nilai tukar suatu negara ditentukan oleh volume perdagangannya, dan nilai tukar dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga di negara tersebut dibandingkan dengan negara lain. Ini disebut sebagai nilai tukar efektif (Ash-shidiq & Setiawan, 2015).

Ekonomi Islam berpendapat bahwa, membeli, menjual, atau menukarkan mata uang asing disebut dengan aktivitas *sharf*. Kegiatan tersebut diperbolehkan sepanjang tidak melibatkan *riba* atau bunga. Penukaran mata uang hanya

diperbolehkan jika transaksi dilakukan secara tunai dan tidak secara kredit. Sepanjang kondisi ini terpenuhi, perubahan nilai tukar dapat diterima.

An-Nabhani menyatakan dalam kitabnya bahwa dalam pertukaran yang ideal, jika salah satu pihak ingin menarik diri, tidak diperbolehkan kecuali ada penipuan atau cacat dalam akad atau penyerahan. (An-Nabhani, 1999)

Dalam menukarkan mata uang, seseorang harus berpegang pada syarat-syarat yang tercantum dalam hadis atau dalil yang membolehkan penukaran tersebut, seperti pernyataan “Jual emas dengan perak sesukamu, dengan syarat pembayaran segera” (HR. Ubadah bin Syamit dan dikumpulkan oleh Imam at-Tirmidzi).

Berdasarkan dalil tersebut, syarat nilai tukar uang adalah harus dilakukan secara tunai, tidak melalui kredit, pertukaran harus dilakukan secara langsung, dan bila menukar mata uang yang sama harus dengan jumlah yang sama. Proses pertukaran mata uang, ketersediaan uang tunai dan barang adalah hal yang penting (Siregar & Masri, 2019). Dalam ekonomi Islam, perubahan nilai tukar diperbolehkan selama tidak ada unsur riba atau bunga. Sistem ekonomi Islam tidak menganjurkan pemusatan kekayaan di tangan segelintir orang dan melarang pembayaran apa pun yang melibatkan riba. Menimbun uang atau barang juga tidak dianjurkan karena menghambat pertumbuhan ekonomi. Umat Muslim diharuskan membayar zakat jika kekayaan mereka melebihi jumlah tertentu, yang membantu meningkatkan kesejahteraan bersama dalam ekonomi Islam.

### **Implikasi Terjadinya Perubahan Nilai Tukar Uang Dalam Islam**

Perubahan nilai tukar mata uang berakibat pada barang domestik dan nilai mata uang suatu negara. Defisit anggaran menyebabkan penurunan tabungan dalam negeri sehingga menyebabkan pasokan mata uang berkurang dan nilainya meningkat. Hal ini berakibat pada harga barang dalam negeri menjadi lebih mahal dibandingkan barang luar negeri sehingga berdampak pada penurunan ekspor dan/atau peningkatan impor. Jika pihak asing juga mengalami defisit maka dapat meningkatkan suku bunga dunia, mengurangi investasi dan meningkatkannya pasokan mata uang untuk investasi di luar negara. Hal ini dapat menurunkan nilai mata uang, menjadikan barang-barang dalam negeri relatif lebih murah dan meningkatkannya ekspor dan menurunkan impor, sehingga menghasilkan surplus ekspor neto (Silitonga, Ishak, & Mukhlis, 2017).

Penyebab terjadinya perubahan nilai tukar uang dalam Ekonomi Islam ialah sebagai berikut:

- a. Hadirnya sistem penukaran mata uang dengan nilai tukar yang fleksibel memungkinkan transaksi keuangan terjadi tanpa pengawasan pemerintah. Spekulasi dalam sistem ini dapat menimbulkan pergerakan yang tidak terkendali di sektor keuangan sehingga memungkinkan para spekulan memanipulasi aset saham dan pasar. Hal ini dapat

mengakibatkan banyak orang menjadi korban transaksi tersebut. Selain itu, Tanpa kendali pemerintah atas nilai tukar mata uang, spekulasi dalam sistem nilai tukar yang didorong oleh pasar menjadi lebih tidak dapat diprediksi.

- b. Spekulasi di pasar forex melibatkan perdagangan margin, dimana transaksi valuta asing dilakukan tanpa pergerakan dana yang sebenarnya, dengan menggunakan sebagian dana sebagai jaminan. Praktik ini dinilai berisiko bagi perekonomian dan perdagangan karena dapat dipengaruhi oleh spekulasi yang menyebabkan kenaikan harga sehingga merugikan masyarakat.

Said Kelana menjelaskan bahwa memahami hubungan antara nilai tukar uang melibatkan melihat nilai tukar nominal dan riil (Fitriani, Asnawi, & Hendrian, 2022). Perubahan nilai tukar nominal sama dengan perubahan nilai tukar riil ditambah selisih inflasi antara perekonomian luar negeri dan dalam negeri. Inflasi yang tinggi menurunkan nilai tukar nominal dengan meningkatkan jumlah uang beredar, menyebabkan harga barang naik dalam mata uang dan nilai tukar mata uang domestik meningkat.

### **Kesimpulan**

Dalam islam, nilai tukar uang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, tetapi juga oleh prinsip-prinsip Syariah yang mengatur keadilan dan kebersamaan dalam sistem nilai tukar uang. Islam mengajarkan konsep nilai intrinsik uang, dimana nilai uang tidak hanya ditentukan oleh nominalnya akan tetapi juga pada kualitas barang yang digunakan sebagai uang. Hal ini mengingatkan bahwa uang bukanlah tujuan akhir, tetapi hanya alat untuk memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Islam mendorong adanya keadilan dalam nilai tukar uang. Prinsip keadilan tercermin dalam konsep muamalah, dimana pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan harus saling menghormati dan memperlakukan dengan adil. Hal ini memastikan bahwa nilai tukar uang tidak dimanipulasi untuk keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain. Dengan demikian, konsep nilai tukar uang dalam islam mencakup nilai-nilai ekonomi, sosial dan etis yang bertujuan menciptakan sistem keuangan yang adil dan transparan

Perubahan nilai tukar uang dalam islam tercermin dari prinsip ekonomi islam yang mengakui dinamika pasar dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi. Dengan demikian, islam mengajarkan agar individu dan masyarakat mempersiapkan diri secara ekonomi dan spiritual untuk menghadapi nilai tukar uang dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Muhammad, & Rachmawati, Lucky. (2019). Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 1–9.
- Ash-shidiq, Hafidz, & Setiawan, Aziz Budi. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 25–46.
- Basyariah, Nuhbatul, & Khairunnisa, Hafsa. (2016). Analisis Stabilitas Nilai Tukar Mata Uang Asean-10 Terhadap Dolar As Dan Dinar Emas. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 227–253.
- Cazachevici, Alina, Havranek, Tomas, & Horvath, Roman. (2020). Remittances and economic growth: A meta-analysis. *World Development*, 134, 105021. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105021>
- Cupian, Cupian, & Najmi, Nurun. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap wakaf uang di kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 151–162.
- Dewi, Ni Putu Sinta, Hidayat, Faisal, Doriza, Shinta, Budi, Yusuf, Santosa, Prasetya, Azzarah, Marshanda Anta, Suradi, Agustinus, Fadjarajani, Siti, Ariyani, Rika, & Krisdiyanto, Krisdiyanto. (2024). *Dasar metode penelitian*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Fitriani, Tuti, Asnawi, Said Kelana, & Hendrian, Hendrian. (2022). Pengaruh Kurs Tukar, Dana Asing, dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2145–2155.
- Hidayat, Faisal. (2023). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP PERMINTAAN IMPOR INDONESIA DARI CINA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM. *ISLAMINOMICS: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS, BUSINESS AND FINANCE*, 13(1), 10–20.
- Ichsan, Muchammad. (n.d.). *Konsep uang dalam perspektif ekonomi islam*. 27–38.
- Lisdawami, Indi Masita. (2021). Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Indeks Produksi Industri Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2010-2019. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 90–114.
- Rosihana, Riskey Elita, Simanjuntak, Mariana, Wahyuni, Sri, Hidayat, Faisal, Hastalona, Dina, Nainggolan, Elisabeth, Januarty, Widalicin, Elmizan, Gina Havieza, Salmiah, Salmiah, & Mistriani, Nina. (2024). *Pengantar Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Rozalinda. (2016). *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusydiana, Aam Slamet. (2009). Hubungan antara perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(1), 47–60.
- Saputri, Oktoviana, & Hannase, Mulawarman. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada

- Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139–151. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)
- Silitonga, Ribka B. R., Ishak, Zulkarnain, & Mukhlis, Mukhlis. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Siregar, Syarifah, & Masri, T. (2019). Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi. *Mudharabah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 60–67.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Ferry. (2015). Konsep, Dinamika, dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia. *Bank Indonesia*, (24), 1–101.
- Widianita, Rika, Hidayat, Faisal, & Hidayatullah, Abdul Karim. (2024). Money Supply and Inflation in Indonesia: An Analysis of al-Maqrizi's Thought. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 9(1), 82–89.
- Widianita, Rika, Ilhamiwati, Mega, & Hidayat, Faisal. (2023). Analisis Permintaan Uang Perspektif Islam di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–18.
- Yusra, Mahda. (2022). *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Altruistik Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Kabupaten Sleman Tahun 2022*.